PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP SAPTA MARGA CIBINONG

Musmaryetti
Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor.
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM.2 Bogor
lakecatmelancholic@gmail.com

***Abstrak**: Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, namun dalam pengembangan proses pembelajaran yang terjadi terutama dalam pembelajaran IPS adalah memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Akibatnya proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas sehingga minat belajar menjadi menurun yang berakibat kepada hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Dalam upaya untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut diatas, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Sapta Marga Cibinong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true experiments dengan desain posttest-only control group design. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi kondisi fisik wilayah Indonesia. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Sapta Marga Cibinong.*

***Kata Kunci**: Model Pembelajaran Mind Mapping, Hasil Belajar IPS.*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dengan kata lain belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2008: 86) Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Hamzah Uno, 2006: 7). Sedangkan hasil belajar

merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 286), hakikat pembelajaran diantaranya adalah: 1. Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pebelajar; 2. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem; 3. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pebelajar; 4. Kegiatan yang mengarahkan pebelajar kearah pencapaian tujuan pembelajaran; dan 5. Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya".

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat pembelajaran IPS. Masih banyak siswa yang asyik bermain dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Disamping itu, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik dan membuat siswa bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang.

Teknologi pendidikan adalah usaha untuk memecahkan masalah pendidikan atau sebagai perekayasa pembelajaran dalam pendidikan, teknologi pendidikan berarti bagaimana belajar supaya lebih efektif dan efisien serta menyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih baik (Arief, 2015: 35). Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar amat besar bagi peserta didik. Karena, guru secara langsung

dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya. Emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk. Model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran/ingatan) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Bachman berpendapat bahwa "model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori". Menurut Buzan ", model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu strategi atau model untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* dapat menggantikan model lama *outlining* yang kaku dan kadang mengganggu kebebasan memunculkan ide-ide baru". *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan seseorang menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan konvensional. Pembelajaran berbasis peta pikiran (*mind mapping*), berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, adanya teknik model pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran patut diduga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Kondisi Fisik Wliyah Indonesia di kelas VIII SMP Sapta Marga Cibinong. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian true-eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Sapta Marga Cibinong.

Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran variabel terikat pada kedua kelompok tersebut, dan hasilnya dibandingkan perbedaannya. Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Bagan Penelitian

R1	**X**	**01**
R2		**02**

Keterangan:
R1 : kelompok eksperimen
R2 : kelompok kontrol
X : pemberian perlakuan model pembelajaran *mind mapping*
01, 02 : pengaruh adanya perlakuan atau *treatment*

Pada desain ini ada dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan sedang kelompok dua tidak. Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran; sedang kelompok kedua yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakukan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja.

Dalam penelitian, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen dengan melalui tahap uji validiatas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah melakukan uji kelayakan instrumen barulah intrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan perolehan data berdasarkan metode yang telah direncanakan sebelumnya. Penyajian hasil penelitian meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan hasil pengujian hipotesis. Pengambilan data hasil belajar IPS menggunakan Instrumen tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi sebanyak 35 butir soal. Masing-masing butir soal jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, Rentang perolehan skor teoretik peserta didik adalah 0 sampai dengan 35.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dideskripsikan bahwa untuk Skor empiris tertinggi 33 dan terendah 21. Nilai rata-rata 27.056; median 26.5; modus 32; standar deviasi 4.065 dan varians 16.526. skor hasil belajar IPS yang mengikuti Model pembelajaran *mind mapping* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Ukuran	Variabel	
		A_1	**A_2**
1	N	**18**	**18**
2	Mean	27.056	24.556
3	Median	26.5	24.5
4	Modus	32	21
5	Standar Deviasi	4.065	4.841
6	Varians	16.526	23.438
7	Skor Teoretik Min	0	0
8	Skor Teoretik Maxs	35	35
9	Skor Empirik Min	21	16
10	Skor Empirik Max	33	33

Berdasarkan perhitungan diperoleh rentang perolehan skor teoretik peserta didik adalah 0 sampai dengan 35. Skor empiris tertinggi 33 dan terendah 16. dengan rata-rata 24.556; median 24.5; modus 21; standar deviasi 4.841; dan varians 23.438.

Secara lebih jelas sebaran data disajikan dalam bentuk histogram.

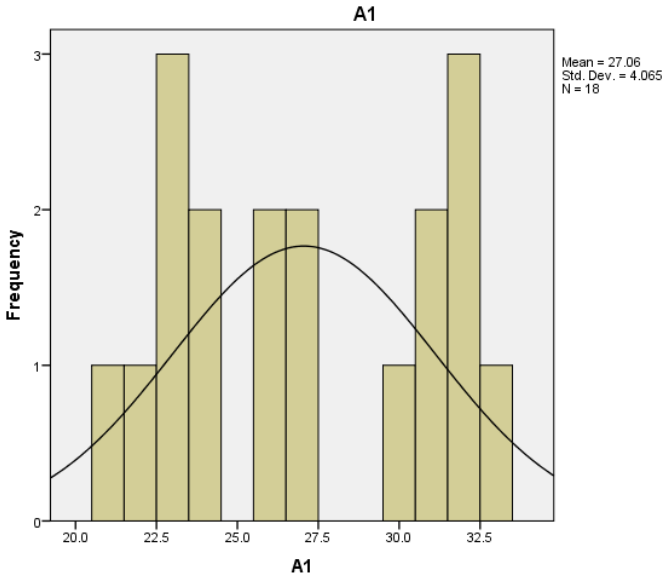

Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil belajar IPS yang mengikuti Model pembelajaran *mind mapping*

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model pembelajaran *mind mapping* sebesar 27,06, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional sebesar 24,56, nilai F hitung 7,803 dan signifikansi 0,009. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional. Data tersaji pada tabel:

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar

Rata-rata kelas Eksperimen	Rata-rata kelas Kontrol	F hitung	Sig
27,06	**24,56**	**7,803**	**0,009**

Nilai F_{tabel} dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 36-2 = 34 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,01. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 7,803 > 4,01, dan nilai sig. 0,009 < 0,050 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran *mind mapping*.

Dari hasil penelitian Anggi Purwa Nugraha dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya mengenai **Pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan,** yang menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan di kelas IV SD Negeri Sukamukti sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model Mind Mapping berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil pre-test yang didapatkan selama penelitian berlangsung yaitu, rata-rata skor hasil pre-test siswa kelas IV pada materi meneladani patriotisme pahlawan adalah 14,428. Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan atau treatmen dengan menggunakan model Mind Mapping menunjukan hasil yang cukup signifikan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan, hal ini dapat dilihat dari hasil post-test yang dibandingkan dengan hasil pre-test. Rata-rata skor hasil post-test siswa kelas IV pada materi meneladani patriotisme pahlawan adalah 17,761 yang termasuk kategori tinggi. Dilihat dari hasil pre-test dan hasil post-test, maka terlihat jelas perbedaanya, jika dalam pre-test skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 14,428 sedangkan hasil post-test skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 17,761. Selain dari hasil pre-test dan post-test juga ditunjukan pada data hasil uji n-gain yang menunjukan pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan diperoleh dengan rata-rata 2.7561 yang termasuk ke dalam kategori peningkatan tinggi. Hal ini menunjukan adanya pengaruh dari penggunaan model Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa, dan skor nilai rata-rata itu menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum diberi

perlakuan atau treatmen dan setelah diberi perlakuan atau treatmen. Kemudian hasil uji hipotesis diketahui nilai t hitung adalah 6,948, signifikansinya .000. dan hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,086. Karena nilai t hitung > t tabel (6,948 > 2,086) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05).

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapatlah disimpulkan, bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Sapta Marga Cibinong. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model pembelajaran *mind mapping* sebesar 27,06, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional sebesar 24,56, nilai F hitung 7,803 dan signifikansi 0,009. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional.

Dengan hasil penelitian ini dapatlah kiranya lembaga pendidikan dan pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena model pembelajaran ini terbukti berdasarkan penelitian ini lebih efektif. Namun dalam penerapannya hendaklah dilakukan sosialisasi dan penjelasan beberapa aspek dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arief, Zainal Abidin, 2015. *Landasan Teknologi Pendidikan*, UIKA Press, Bogor.

Bachman, Edmund. 2005. *Creative Thinking Roadmap, Model Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif.* Alih Bahasa: Bahrul Ulum. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.

Buzan, Tony. 1984. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Gamedia Pustaka Utama,* Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Uno, Hamzah B. 2006*. Perencanaan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.